

**HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU DALAM MENANGANI GANGGUAN
SIKLUS MENSTRUASI PADA MAHASISWI
(Studi di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan)**

Fitriyawati Nurul Asmi* Lilis Surya Wati Henny Sulistyawati*****

ABSTRAK

Gangguan siklus menstruasi adalah periode menstruasi terjadi dengan interval yang kurang dari 24 hari atau lebih lama dari 35 hari. Tujuan penelitian ini untuk hubungan sikap dengan perilaku dalam menangani gangguan siklus menstruasi pada mahasiswa di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan. Metode penelitian menggunakan observasi analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasinya semua mahasiswa yang berumur 12-21 tahun di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan. Sampel dari penelitian ini berjumlah 54 responden menggunakan teknik *proporsional sampel*. Variabel independent yaitu sikap dalam menangani gangguan siklus menstruasi, sedangkan variabel dependent yaitu perilaku sikap dalam menangani gangguan siklus menstruasi. Data dianalisa menggunakan uji *Spearman Rank*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mahasiswa dalam menangani gangguan siklus menstruasi sebagian besar memiliki sikap negatif sejumlah 30 orang (55,6%). Sedangkan perilaku mahasiswa dalam menangani gangguan siklus menstruasi menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar responden mempunyai perilaku negatif yaitu 29 responden (53,7%). Hasil uji statistik *Spearman Rank* $\rho (0,001) < \alpha (0,05)$, sehingga H_1 di diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan ada hubungan sikap dengan perilaku dalam menangani gangguan siklus menstruasi pada mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan sikap dengan perilaku dalam menangani gangguan siklus menstruasi pada mahasiswa. Diharapkan mahasiswa datang ke tenaga kesehatan untuk berkonsultasi, agar dapat mengani gangguan siklus menstruasi dengan benar.

Kata Kunci: Sikap, Perilaku, Gangguan Siklus Menstruasi, Mahasiswa

***RELATIONS WITH ATTITUDE IN ADDRESSING BEHAVIOR DISORDERS
MENSTRUAL CYCLE ON THE STUDENTS (Studi at the Open University district
Bangkalan)***

ABSTRACT

Disorders of the menstrual cycle is a menstrual period occurred at intervals of less than 24 days or longer than 35 days. The purpose of this study to the relationship with the behavioral attitude in dealing with menstrual cycle disorders in female students at the Open University Bangkalan. The research method uses observational analytic with cross sectional design. The population of all students aged 12-21 years at the Open University Bangkalan. Samples of this research are 54 respondents using proportional sampling technique. The independent variable is the attitude in dealing with menstrual cycle disorders, while the dependent variable that behavioral attitudes in dealing with menstrual cycle disorders. Data were analyzed using Spearman Rank test. The results showed that student attitudes in dealing with menstrual cycle disorders mostly had a negative attitude some 30 people (55.6%). While the student's behavior in dealing with menstrual cycle disorders showed that out of 54 respondents most respondents have a negative attitude that is 29 respondents (53.7%). Results Rank Spearman $\rho (0.001) < \alpha (0.05)$, resulting in acceptable H_1 and H_0 , showed no association with behavioral attitude in dealing with menstrual cycle disturbances on the

students. The conclusion of this study there is a relationship with the behavioral attitude in dealing with menstrual cycle disturbances on the students. Students are expected to come to the health personnel for consultation, in order to hold a disruption of the menstrual cycle correctly.

Keywords: *Attitude, Behavior, Disorders Menstrual Cycle, Student.*

PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan pelepasan lapisan dalam (endometrium) yang disertai pendarahan, terjadi berulang setiap bulan secara periodik, kecuali pada saat hamil. Perempuan dapat mengalami berbagai masalah dengan menstruasi mereka, salah satu diantaranya adalah gangguan siklus menstruasi. Pada Mahasiswa atau yang masuk dalam kategori remaja, dengan padatnya aktivitas, tugas kuliah, serta kegiatan di luar kampus dan disertai asupan nutrisi yang tidak seimbang dapat mengakibatkan munculnya gangguan siklus menstruasi. Pada umumnya sikap remaja yang masih labil dalam menangani masalah gangguan siklus menstruasi, dan kurangnya informasi dapat berakibat fatal. Munculnya gangguan siklus menstruasi dan penanganan yang salah dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan bisa menimbulkan penyakit yang lebih parah Eny (2012:128).

Menurut penelitian yang dilakukan Dewi Ratna Sulistina (2009:4), metodologi penelitian yang digunakan analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi penelitian adalah siswi kelas I sejumlah 146 siswi, diambil sampel 107 siswi yang diambil secara lotere. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner, teknik analisis data Chi Square ($r < 0,05$). Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswi mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang menstruasi dan berperilaku baik dalam menghadapi menstruasi. Dari uji statistik menghasilkan nilai X_2 hitung = 29,294 > X_2 tabel ($df=2$) = 5,991 dan nilai probabilitas = 0.000 ($< 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan

menstruasi dengan perilaku kesehatan remaja putri tentang menstruasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2016 dengan Mahasiswa Semester II Universitas Terbuka Bangkalan Prodi PGPAUD, diperoleh data awal dari hasil wawancara terhadap 20 mahasiswa yaitu gangguan menstruasi Disminore 7 responden (35%), PMS 5 responden (25%), Oligomenorrhea 5 responden (25%), Amenorrhea 3 responden (15%). Penanganan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menangani gangguan menstruasi adalah sebanyak 11 responden (55%) tidak melakukan penanganan, 6 responden (30%), dan 3 responden (15%) datang konsultasi ke tenaga kesehatan.

Gangguan siklus menstruasi disebabkan karena stres, penyakit kronis tertentu, gizi buruk, olahraga yang berlebihan, kelebihan berat badan, kekurangan berat badan yang ekstrim, menyusui bayi, konsumsi obat-obatan tertentu, alat kontrasepsi yang mengandung hormon, ketidakseimbangan hormon, penyakit *Thyroid*, tumor pituitari Liswidyawati, Sri (2011:37). Gangguan siklus menstruasi yang tidak ditangani dengan benar akan berakibat komplikasi yang paling menakutkan adalah terganggunya *fertilitas* dan stress emosional pada penderita sehingga dapat memperburuk terjadinya kelainan haid lebih lanjut. Prognosa akan buruk bila *gangguan siklus menstruasi* mengarah pada *infertilitas* atau tanda dari keganasan Elamardiana (2011:3).

Melihat fenomena di atas maka upaya yang perlu dilakukan adalah tenaga harus mampu meningkatkan dalam memberikan konseling, informasi, dan edukasi kesehatan khususnya tentang cara

mengatasi oligomenorrhea. Pendidikan siswi dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan, upaya pemberian informasi melalui penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang reproduksi Notoatmojo (2007:93). Pengobatan gangguan siklus menstruasi tergantung dengan faktor penyebab yaitu perbaikan status gizi pada penderita dengan gangguan nutrisi, istirahat yang cukup untuk seseorang dengan aktifitas yang berlebihan, oligomenore sering diobati dengan pil KB untuk memperbaiki ketidakseimbangan hormonal, dan bila gangguan siklus menstruasi terjadi akibat adanya tumor maka operasi mungkin diperlukan Morgan (2009:61).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku dalam menangani gangguan siklus menstruasi pada mahasiswa, dengan menuangkan dalam bentuk SKRIPSI dengan judul “Hubungan Sikap Dengan Perilaku Dalam Menangani Gangguan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan”.

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Untuk menganalisis Hubungan Sikap Dengan Perilaku Dalam Menangani Gangguan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan.

Tujuan khusus yaitu mengidentifikasi sikap dalam menangani gangguan siklus menstruasi pada mahasiswa di universitas terbuka kabupaten bangkalan, mengidentifikasi perilaku dalam menangani gangguan siklus menstruasi pada mahasiswa di universitas terbuka kabupaten bangkalan, Menganalisa hubungan oligomenorrhea dengan sikap pada Mahasiswa Semester II di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir pada bulan Februari sampai dengan Juli 2016 dan pengambilan data pada bulan Mei 2016. Penelitian ini dilakukan di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh mahasiswa di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan sebanyak 216 orang. Penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan sebanyak 54 orang. Dalam penelitian ini Sampling yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah sikap mahasiswa dalam menangani gangguan siklus menstruasi, dan variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku mahasiswa dalam menangani gangguan siklus menstruasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner terbuka tentang sikap dan perilaku dalam menangani gangguan siklus menstruasi pada mahasiswa menggunakan skala *likert*. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Scoring, Coding* dan *Tabulating*. Hidayat. (2012:118). *Analysis Univariate* yaitu sikap dengan perilaku dalam menangani gangguan siklus menstruasi pada mahasiswa di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan dengan rumus $T = 50 + 10 \left(\frac{x - \bar{x}}{s} \right)$ dan Sikap dalam menangani gangguan siklus menstruasi pada mahasiswa di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan yaitu Kriteria Pengukurannya sebagai berikut : Sikap positif jika nilai T hitung yang diperoleh responden dari kuesioner $\geq T_{mean}$ dan Sikap negatif jika nilai T hitung $< T_{mean}$.

Analysis Bivariate dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan sikap dengan perilaku dalam menangani gangguan siklus menstruasi

pada mahasiswi di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan. Hasil data dari variabel independen (sikap mahasiswi dalam menangani gangguan siklus menstruasi) dan variabel dependen (perilaku mahasiswi dalam menangani gangguan siklus menstruasi) merupakan jenis data berbentuk ordinal sehingga pengujian statistik yang digunakan adalah *Spearman rank*.

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan apakah hubungan yang dihasilkan berpengaruh maka digunakan dengan uji statistik *Spearman Rank* menggunakan batas kemaknaan $\alpha=0,05$, artinya jika diperoleh $\rho < 0,05$, maka hasil perhitungan statistik bermakna yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (H_0 ditolak). Jika nilai $\rho > 0,05$, maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (H_0 gagal ditolak). Setelah disetujui maka kuesioner diberikan ke responden yang akan diteliti dengan beberapa masalah-masalah etika yang meliputi: *Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan diberikan sebelum penelitian dilakukan, *Anonymity*, berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, (kuesioner) dan *Confidentiality* (Kerahasiaan). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset Hidayat (2012:113).

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data tentang hubungan sikap dengan perilaku dalam menangani gangguan siklus menstruasi pada mahasiswi di Universitas

Terbuka Kabupaten Bangkalan yang dilakukan pada tanggal 18 Juni 2016 di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan dengan jumlah responden 54 orang.

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan tanggal 18 Juni 2016

No	Umur	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	12-15 tahun	0	0
2	15-18 tahun	0	0
3	18-21 tahun	54	100,0
Jumlah		54	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 54 responden seluruh mahasiswi berumur 18-21 tahun sejumlah 54 responden (100,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan informasi tentang penanganan gangguan siklus menstruasi di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan tanggal 18 Juni 2016

No	Informasi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Pernah	24	44,4
2	Tidak pernah	30	55,6
Jumlah		54	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar dari responden belum pernah mendapatkan informasi tentang penanganan gangguan siklus menstruasi sejumlah 30 responden (55,6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan sumber informasi yang didapat mahasiswi tentang penanganan gangguan siklus menstruasi di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan

No	Sumber Informasi	Frekuensi (F)	Present ase (%)
1	Tenaga Kesehatan	8	33,3
2	Media Cetak	0	0
3	Media Elektronik	16	66,7
Jumlah		54	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 54 Responden sebagian besar mendapatkan informasi tentang penanganan gangguan siklus menstruasi melalui media elektronik seperti internet,televisei sejumlah 16 responden (66,7%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pernikahan yang didapat mahasiswi tentang penanganan gangguan siklus menstruasi di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan tanggal 18 Juni 2016

No	Satus Pernikahan	Frekuensi (F)	Presen tase (%)
1	Menikah	8	14,8
2	Belum Menikah	46	85,2
Jumlah		54	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 54 Responden sebagian besar satatus pernikahan pada mahasiswi Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan belum menikah sejumlah 46 responden (85,2%).

Data Khusus

Tabel 5 Distribusi frekuensi berdasarkan sikap mahasiswi dalam menangani gangguan siklus menstruasi di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan tanggal 18 Juni 2016

No	Sikap	Frekuensi (F)	Present ase (%)
1	Positif	24	44,4
2	Negatif	30	55,6
Jumlah		54	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar responden mempunyai sikap negatif sejumlah 30 responden (55,6%).

Tabel 6 Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku mahasiswi dalam menangani gangguan siklus menstruasi di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan tanggal 18 Juni 2016

No	Perilaku	Frekuensi (F)	Present ase (%)
1	Positif	25	46,3
2	Negatif	29	53,7
Jumlah		54	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar responden mempunyai perilaku negatif sejumlah 29 responden (53,7%).

Tabel 7 Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar responden mempunyai perilaku negatif sejumlah 29 responden (53,7%)

Sikap menangani gangguan siklus menstruasi	Perilaku dalam menangani gangguan siklus menstruasi				total	
	Positif		negatif		F	%
	F	%	F	%		
Positif	19	79,2	5	20,8	24	100,0
Negatif	6	20,0	24	80,0	30	100,0
Total	25	46,3	29	53,7	54	100,0

Uji Wilcoxon $p = 0,000$

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar mahasiswi mempunyai sikap negatif dan perilaku negatif. Sebagian besar sikap dan perilaku mahasiswi dalam menangani gangguan siklus menstruasi sejumlah 29 responden (53,7%).

PEMBAHASAN

Faktor pertama yang mempengaruhi sikap mahasiswi dalam menangani gangguan siklus menstruasi adalah umur mahasiswi. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian seluruh mahasiswi berumur 18-21 tahun sejumlah

54 responden (100,0%), dan berdasarkan lampiran 9 tentang tabulasi silang antara umur mahasiswi dengan sikap mahasiswi menunjukkan bahwa dari 54 responden yang berumur 18-21 tahun lebih dari setengahnya mempunyai sikap negatif dalam menangani gangguan siklus menstruasi sejumlah 30 responden (55,6%).

Menurut peneliti, mahasiswi yang berusia 18-21 tahun termasuk kedalam golongan remaja akhir, biasanya remaja ini mulai bisa menentukan sikap sendiri. Pengaruh informasi yang salah diperoleh dari teman, masyarakat, pengalaman pribadi sehingga mudah untuk merubah sikap mahasiswi secara tiba-tiba. Hal ini tidak sesuai menurut, Hariyanto (2010:73), pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

Faktor kedua yang mempengaruhi sikap mahasiswi dalam menangani gangguan siklus menstruasi adalah informasi. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 54 responden hanya sebagian dari responden pernah mendapatkan informasi tentang penanganan gangguan siklus menstruasi sejumlah 24 responden (44,4%), dan berdasarkan tabulasi silang antara informasi dengan sikap mahasiswi dalam menangani gangguan siklus menstruasi menunjukkan bahwa dari 54 responden yang pernah mendapatkan informasi tentang penanganan gangguan siklus menstruasi sebagian besar mempunyai sikap positif dalam menangani gangguan siklus menstruasi sejumlah 18 responden (75,0%).

Menurut peneliti, informasi sangat penting dalam menentukan sikap yang akan dilakukan oleh mahasiswi dalam menyikapi suatu masalah. Semakin sering seseorang mendapatkan informasi, maka

akan menambah wawasan, pengetahuan dan akan menimbulkan sikap yang positif, begitu juga sebaliknya. Pengetahuan dan informasi yang salah pada mahasiswi maka akan menimbulkan sikap yang negatif. Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2011:59), bahwa adanya informasi mengenai suatu hal dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan yang dibawa oleh informasi yang cukup kuat, akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Faktor ketiga yang mempengaruhi sikap mahasiswi dalam menangani gangguan siklus menstruasi adalah sumber informasi. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar mahasiswi belum pernah mendapatkan informasi tentang penanganan gangguan siklus menstruasi sejumlah 30 responden (55,6%), dan berdasarkan tabulasi silang antara sumber informasi dengan sikap mahasiswi menunjukkan bahwa dari 24 responden yang pernah mendapatkan sumber informasi tentang penanganan gangguan siklus menstruasi sebagian besar mempunyai sikap positif dalam penanganan gangguan siklus menstruasi sejumlah 18 responden (75,5%).

Menurut peneliti, informasi yang benar dapat mengurangi dan mencegah terjadinya gangguan siklus menstruasi sehingga tidak menjadi penyakit yang lebih parah. Informasi bisa diperoleh dari pengalaman pribadi, orang lain, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan, dan emosional sangat berperan penting dalam menyikapi penanganan gangguan siklus menstruasi. Hal ini sesuai dengan teori Azwar (2011:46) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu, bisa diperoleh dari dari pengalaman pribadi, orang lain, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan, dan emosional.

Faktor keempat yang mempengaruhi sikap mahasiswi dalam menangani gangguan siklus menstruasi adalah status perkawinan. Berdasarkan tabel 4

menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar mahasiswi belum pernah menikah sejumlah 46 responden (85,2%), dan berdasarkan lampiran 9 tentang tabulasi silang antara status perkawinan dengan sikap mahasiswi menunjukkan bahwa dari 46 responden yang belum menikah melakukan penanganan gangguan siklus menstruasi sebagian besar mempunyai sikap negatif dalam penanganan gangguan siklus menstruasi sejumlah 24 responden (52,2%).

Menurut peneliti, status perkawinan mempunyai pengaruh dalam menyikapi gangguan siklus menstruasi. Salah satu penyebab gangguan siklus menstruasi adalah alat kontrasepsi yang mengandung hormon. Penangan yang dilakukan pada gangguan siklus menstruasi yang disebabkan hormonal maka dianjurkan KB hormonal atau non hormonal sesuai indikasi yang dikeluhkan. Hal ini sesuai dengan teori Liswidyawati, Sri (2011:37), beberapa penyebab yang membuat siklus menstruasi menjadi tidak teratur adalah stress, penyakit kronis tertentu, gizi buruk, olahraga yang berlebihan, kekurangan berat badan yang ekstrim, menyusui bayi, konsumsi obat-obatan tertentu, alat kontrasepsi yang mengandung hormon ketidak seimbangan hormon, penyakit thyroid, dan tumor pituitari.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku remaja putri dalam menangani adalah umur, informasi, sumber informasi, dan status perkawinan. Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku mahasiswi dalam menangani gangguan siklus menstruasi adalah umur. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 54 responden seluruh mahasiswi berumur 18-21 tahun sejumlah 54 responden (100,0%) dan berdasarkan lampiran 9 tentang tabulasi silang antara umur mahasiswi dengan perilaku mahasiswi menunjukkan bahwa dari 54 responden yang berumur 18-21 tahun sebagian mempunyai perilaku negatif dalam menangani gangguan siklus menstruasi sejumlah 29 responden (53,7%).

Menurut peneliti, mahasiswi yang berumur 18-21 tahun termasuk dalam remaja akhir dan mempunyai kematangan dalam berfikir serta akan memiliki perilaku yang lebih baik. Salah satu faktor yang mengakibatkan banyaknya mahasiswi berperilaku negatif adalah informasi yang salah pengaruh orang lain, lingkungan sekitar, dan budaya. Perilaku dapat ditunjang dari kematangan usia dan dapat memahami bagaimana cara menangani masalah. Hal ini tidak sesuai teori Rusmi (2008:113), umur merupakan ukuran tingkat kedewasaan seseorang. Orang yang mempunyai umur 18-21 tahun dan masuk dalam kategori remaja akhir akan mempunyai daya pikir yang lebih rasional dan memiliki pengetahuan yang baik sehingga seseorang akan mempunyai sikap positif dalam berperilaku.

Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku mahasiswi dalam menangani gangguan siklus menstruasi adalah informasi. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar dari responden belum pernah mendapatkan informasi tentang penanganan gangguan siklus menstruasi sejumlah 30 responden (55,6%), dan berdasarkan lampiran 9 tentang tabulasi silang antara informasi dengan perilaku remaja mahasiswi menunjukkan bahwa dari 30 responden yang belum pernah mendapatkan informasi tentang penanganan gangguan siklus menstruasi sebagian besar mempunyai perilaku negatif dalam menangani gangguan siklus menstruasi sejumlah 29 responden (96,7%).

Menurut peneliti, informasi dapat mempengaruhi perilaku yang akan dilakukan oleh mahasiswi. Pada mahasiswi yang memperoleh informasi yang benar tentang gangguan siklus menstruasi kemungkinan mahasiswi tersebut akan berperilaku baik, begitu juga sebaliknya mahasiswi yang belum pernah mendapatkan informasi atau mendapatkan informasi yang salah maka akan berperilaku negatif pada saat menangani gangguan siklus menstruasi. Hal ini sesuai teori Rusmi (2008:123), bahwa informasi

yang diperoleh akan menghasilkan pengetahuan baru yang dapat dijadikan pengalaman yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku mahasiswi dalam menangani gangguan siklus menstruasi adalah sumber informasi. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 24 responden sebagian besar mahasiswi mendapatkan informasi tentang penanganan gangguan siklus menstruasi melalui media elektronik sejumlah 16 responden (66,7%), dan berdasarkan tabulasi silang antara sumber informasi dengan perilaku mahasiswi menunjukkan bahwa dari 24 responden yang mendapatkan sumber informasi tentang penanganan gangguan siklus menstruasi dari media elektronik hampir setengahnya mempunyai perilaku positif dalam menangani gangguan siklus menstruasi sejumlah 16 responden (100,0%).

Menurut peneliti, sumber informasi tentang kesehatan dapat diperoleh dari tenaga kesehatan, media cetak seperti majalah, koran, dan media elektronik seperti internet, televisi. Informasi yang didapatkan oleh mahasiswi dari media elektronik yaitu acara televisi, salah satu diantaranya acara dokter, dan dari internet yaitu blog dokter, bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi seseorang untuk mencegah maupun menangani gangguan yang sedang dialami. Informasi yang salah akan mengakibatkan perilaku yang negatif. Hal ini sesuai teori Hariyati (2014:8), tenaga kesehatan termasuk salah satu tempat berkonsultasi mengenai kesehatan termasuk kesehatan reproduksi remaja serta penatalaksanaan dari masalah tersebut sehingga dapat dijadikan tolak ukur seseorang dalam menyikapi suatu masalah tersebut.

Faktor keempat yang mempengaruhi perilaku mahasiswi dalam menangani gangguan siklus menstruasi adalah status perkawinan. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar mahasiswi dengan status

perkawinan sudah menikah sejumlah 8 responden (14,8%), dan berdasarkan tabulasi silang antara sumber informasi dengan status perkawinan mahasiswi menunjukkan bahwa dari 8 responden yang sudah menikah sebagian besar mempunyai perilaku negatif dalam menangani gangguan siklus menstruasi sejumlah 7 responden (87,5%).

Menurut peneliti, pengetahuan yang kurang, dan informasi yang salah akan berpengaruh pada sikap yang akan terjadi, penggunaan kontrasepsi pada pasien yang sudah menikah berpengaruh pada penatalaksanaan gangguan siklus menstruasi yang akan diberikan. Salah satu penyebab gangguan siklus menstruasi adalah akibat ketidak seimbangan hormon dan diobati dengan pemberian kb hormonal maupun non hormonal sesuai keluhan pasien. Hal ini sesuai menurut Morgan (2009:82), penatalaksanaan gangguan siklus menstruasi yaitu pengobatan gangguan siklus menstruasi tergantung dengan faktor penyebab yaitu perbaikan status gizi pada penderita dengan gangguan nutrisi, istirahat yang cukup untuk seseorang dengan aktifitas yang berlebihan, oligomenore sering diobati dengan pil KB untuk memperbaiki ketidakseimbangan hormonal, dan bila gangguan siklus menstruasi terjadi akibat adanya tumor maka operasi mungkin diperlukan.

Hasil penelitian hubungan sikap dengan perilaku dalam menangani gangguan siklus menstruasi menunjukkan bahwa dari 54 responden didapatkan 24 responden mempunyai sikap negatif dan perilaku negatif dalam menangani gangguan siklus menstruasi

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji *Spearman rank* dengan bantuan *SPSS for windows 17* dengan $p < 0,05$ didapatkan bahwa hasil dari perhitungan p value adalah $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima artinya ada hubungan sikap dengan perilaku dalam menangani gangguan siklus menstruasi pada mahasiswi di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan.

Menurut peneliti, sikap dan perilaku sangat berhubungan erat karena mahasiswi yang mempunyai sikap positif maka mereka akan mampu berperilaku positif dalam menangani gangguan siklus menstruasi, sebaliknya jika mahasiswi tersebut mempunyai sikap yang negatif maka mereka juga akan berperilaku negatif dalam menangani gangguan siklus menstruasi.

Hal ini sesuai dengan teori Azwar (2011:63), bahwa sikap dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada sikap dan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku yang negatif. Menurut Junmiflin (2015:13), sikap dan perilaku sering dikatakan berkaitan erat, dan hasil penelitian juga memperlihatkan adanya hubungan yang kuat antara sikap dan perilaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan;

1. Sikap mahasiswi di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan dalam menangani gangguan siklus menstruasi sebagian besar masih bersikap negatif.
2. Perilaku mahasiswi di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan dalam menangani gangguan siklus menstruasi sebagian besar masih bersikap negatif.
3. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku dalam menangani gangguan siklus menstruasi pada mahasiswi di Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan.

Saran

1. Bagi Responden
Diharapkan responden lebih aktif mencari informasi dari tenaga kesehatan, media elektronik, maupun media cetak yang sudah tentu kebenarannya, agar bisa menangani

gangguan siklus menstruasi dengan benar.

2. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan bagi Universitas Terbuka Kabupaten Bangkalan lebih memperbanyak referensi buku-buku baru dipergustakaan tentang kesehatan.
3. Bagi Dosen
Bagi dosen untuk bekerja sama mengadakan penyuluhan tentang kesehatan agar mahasiswi memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat dalam menangani gangguan kesehatan yang dialaminya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk peneliti selanjutnya boleh meneliti menggunakan judul yang sama tapi dengan metode pendidikan yang berbeda .

KEPUSTAKAAN

- Azwar, S. 2011. *Sikap dan Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2011. *Sikap dan Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi. 2009. *Hubungan Pengetahuan Menstruasi Dengan Perilaku Kesehatan Remaja Puteri Tentang Menstruasi Di SMPN 1 Trenggalek*.
<https://core.ac.uk/download/files/478/16507796.pdf>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2016.
- Elamardiana. 2011. *Oligomenorea*.
<http://elamardiana.blogspot.co.id/2011/04/oligomenorea.html>.
Diakses pada tanggal 16 Mei 2016.
- Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Hariyati. 2014. *Kesehatan reprodusi remaja*.
<https://digilib.uinsby.ac.id/583/4/Bab%202.pdf>. Diakses pada tanggal 1 Juli 2016.

- Haryanto. 2000. *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- . 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Junmiflin. 2015. *Hubungan Sikap dengan Perilaku*.
https://www.academia.edu/10189600/2.6_Hubungan_sikap_dengan_perilaku. Diakses pada tanggal 20 mei 2016.
- Liswidyawati, S. 2011. *Merawat dan Menjaga Kesehatan Seksual Wanita*. Bandung: Rafindo.
- . 2011. *Merawat dan Menjaga Kesehatan Seksual Wanita*. Bandung: Rafindo.
- Morgan. 2009. *Obstetri dan ginekologi panduan praktis (Alih bahasa: Rusi M. Syamsi & Ramona P. Kapoh) (Edisi 2)*. Jakarta: EGC.
- . 2009. *Obstetri dan ginekologi panduan praktis (Alih bahasa: Rusi M. Syamsi & Ramona P. Kapoh) (Edisi 2)*. Jakarta: EGC.
- Mubarak, W. I. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba medika.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmi. 2008. *Teori Motivasi*. Jakarta: Bintang Pustaka.
- . 2008. *Teori Motivasi*. Jakarta: Bintang Pustaka.